

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang layak untuk dikembangkan di Indonesia, karena usaha tani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Salah satu jenis jeruk yang dikembangkan di Indonesia adalah jeruk siam (*Citrus nobilis* Lour.), dimana jenis jeruk ini berasal dari wilayah Siam, Thailand. (Lubis *et al.*, 2021)

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan komoditas tanaman jeruk siam yang tersebar pada beberapa daerah dengan sentral yang terkenal yaitu di Kabupaten Lima Puluh Kota. Beberapa daerah yang juga memulai untuk mengembangkan tanaman jeruk siam. Sungkai merupakan salah satu daerah di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Daerah Sungkai sedang dilirik oleh Pemerintah Kota Padang untuk pengembangan ekowisata. Tanaman jeruk siam yang ada di daerah ini, tentu akan menambah daya tarik ekowisatawan. (BPS, 2021)

Petani jeruk di Sungkai, telah mulai mengembangkan pertanaman jeruk siam semenjak tahun 2017. Sampai saat ini sudah terdapat sekitar 600 batang tanaman jeruk siam. Daerah ini sangat potensial untuk ditanam jeruk karena terbukti jeruk siam yang ditanam tersebut menghasilkan buah yang banyak sehingga dahan kadangkala patah karena beratnya buah. Saat ini tanaman sudah berumur lebih kurang 7 tahun dan petani sudah memanen sebanyak 2 kali dengan produksi berturut-turut 400 dan 600 kg. Namun, pada panen berikutnya produksi mengalami penurunan yang menjadi setengah dari produksi sebelumnya. Penurunan produksi jeruk tersebut diantaranya disebabkan oleh serangan hama dan penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman jeruk (Suratman, 2022)

Hama merupakan organisme pengganggu tanaman yang dapat menurunkan produksi dan kualitas tanaman. Warda (2005) melaporkan hama yang menyerang tanaman jeruk di antaranya adalah kutu daun (*Toxoptera spp.*). Kutu daun adalah salah satu hama jenis hama yang menyerang tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis* Lour.). Kutu

daun bersayap sehingga dapat berpindah-pindah yang menghasilkan keturunan baru dan membentuk koloni baru. Oleh karena itu, membuat petani menjadi kewalahan mengatasi hama tersebut.

Kutu daun yang menyerang tanaman jeruk terdiri dari beberapa jenis yaitu *Toxoptera citricidus*, *Toxoptera aurentii*, dan *Aphis gossiyi*. Pada umumnya gejala serangan kutu daun terhadap tanaman yaitu terdapat embun madu yang melapisi permukaan daun dan dapat merangsang pertumbuhan jamur. Kutu daun menyerang tanaman dengan mengisap cairan pada daun muda yang mengandung nutrisi sehingga pertumbuhan tanaman menjadi terhambat. Kutu daun juga merupakan vektor yang efektif dalam menularkan virus tanaman yang mampu menularkan lebih dari 150 strain virus. Hal itu menyebabkan kerugian secara ekonomi dan juga penurunan produksi yang mencapai 78% (Sari *et al.*, 2020).

Hasil penelitian Hardianti (2022) tentang keanekaragaman serangga yang terdapat pada tanaman jeruk siam di Sungkai, mengungkapkan bahwa kutu daun merupakan jenis serangga yang paling berlimpah ditemukan. Kutu daun adalah salah satu hama yang menyerang pucuk/daun muda sehingga kemungkinan dapat mengakibatkan penurunan hasil panen (Syafitri, *et al.*, 2017). Untuk itu, penelitian tentang keberadaan kutu daun pada tanaman jeruk siam di Sungkai perlu dilakukan. Penelitian tersebut berjudul “Populasi dan Tingkat Serangan Kutu Daun pada Tanaman Jeruk Siam (*Citrus nobilis* Lour.) di Sungkai, Kota Padang”

## **B. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui jenis dan tingkat serangan kutu daun pada tanaman jeruk siam di Sungkai, Kota Padang.

## **C. Manfaat Penelitian**

Memberikan informasi tentang jenis kutu daun dan tingkat serangan kutu daun pada tanaman jeruk siam di Sungkai, Kota Padang.

